

**PENYUSUNAN MATERI KETRAMPILAN SOSIAL
KELAS X7 SMA NEGERI 5 PEKANBARU
TAHUN AJARAN 2013/2014**

Sri Utami, Zulfan Saam, Abu Asyari

Email : Sriutami2012@gmail.com, Telepon: +6285356079402

**Program Studi Pendidikan Bimbingan Konseling FKIP
Universitas Riau, Pekanbaru**

Abstract: The lack of social capability and matter's sources are being the main case for the researcher to make a research about the compilation of social capability matter for the students at SMA Negeri 5 Pekanbaru 2013/2014, especially for those who are at class X7. The purposes of this research are : 1) To make a complete explanation about social capability matter which is compatible for students based on systematic, pictures, the upgrade and the completeness explanation for the matter. 2) To get the quality the matter. Which using research method and development. For this research, there are some trusted people who validated the data, they are guide lecturer, the second guide lecturer, a lecturer of BK FKIP UR, caretaker teacher, 6 persons friends and also 35 students at SMA Negeri 5 Pekanbaru 2013/2014 on class X7. There are 5 sub topics of the matter, 1). Definition of social capability, 2). Kinds of social capability, 3). Factors with included social capability, 4). The importance of social capability education, 5). Effort to the develop social capability. The quality of social capability matter with has been made based on clearness matter is very clear exsplained with $X=4,44$ and the percentage has reached 88,88%. Systematic aspect of the matter is systematic with $X=4,13$ and the percentage has reached 82,66 % . The aspect of picture to support the matter is good with $X= 4,15$ and the percentage has reached 83,11%. The aspect of upgraded matter is upgraded with $X=4,04$ and the percentage reached 80,88%. The aspect of completeness matter is very complete with $X=4.51$ and the percentage has reached 90.22%. And of the aspects has a very good quality with $X=4,25$ and the percentage has reached 85,15%.

Key Words: *Matter social capability*

**PENYUSUNAN MATERI KETRAMPILAN SOSIAL
KELAS X7 SMA NEGERI 5 PEKANBARU
TAHUN AJARAN 2013/2014**

Sri Utami, Zulfan Saam, Abu Asyari

Email : Sriutami2012@gmail.com, Telepon: +6285356079402

**Program Studi Pendidikan Bimbingan Konseling FKIP
Universitas Riau, Pekanbaru**

Abstrak: Kurangnya ketrampilan sosial siswa dan terbatasnya materi tentang ketrampilan sosial mendorong peneliti untuk melakukan penelitian pengembangan yaitu penyusunan materi ketrampilan sosial kelas X7 SMA Negeri 5 Pekanbaru Tahun Ajaran 2013/2014. Tujuan penelitian: 1) Tersusunnya materi ketrampilan sosial yang sesuai untuk siswa SMA ditinjau dari kejelasan, sistematika, dukungan gambar, keterbaruan dan kelengkapan materi, 2) Mengetahui kualitas materi yang dihasilkan. Menggunakan metode Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development/R&D*). Yang bertindak sebagai validator adalah dosen pembimbing I, dosen pembimbing II, salah satu dosen BK FKIP UR, guru pamong, 6 teman sejawat PL-BKS dan 35 siswa kelas X7 SMA Negeri 5 Pekanbaru. Materi ketrampilan sosial terdiri dari 5 sub bab, yaitu: 1) Pengertian ketrampilan sosial, 2) Jenis-jenis ketrampilan sosial, 3) Faktor-faktor yang mempengaruhi ketrampilan sosial, 4) Arti pentingnya pendidikan ketrampilan sosial, 5) Upaya mengembangkan ketrampilan sosial. Kualitas materi ketrampilan sosial yang dihasilkan berdasarkan aspek kejelasan materi adalah sangat jelas dengan $X = 4,44$ dan presentase 88,88%. Aspek sistematika materi adalah sistematis dengan $X = 4,13$ dan presentase 82,66%. Aspek dukungan gambar adalah bagus dengan $X = 4,15$ dan presentase 83,11%. Aspek keterbaruan materi adalah baru dengan $X = 4,04$ dan presentase 80,88%. Aspek kelengkapan materi adalah sangat lengkap dengan $X = 4,51$ dan presentase 90,22% dan dari keseluruhan aspek kualitasnya sangat baik dengan $X = 4,25$ dan presentase 85,15%.

Kata Kunci: Materi Ketrampilan Sosial

PENDAHULUAN

Keterampilan sosial siswa SMA sangat perlu dikembangkan, karena siswa SMA masih pada usia mencari jati diri dan pada saat itu adalah masa merindu-puja (masa membutuhkan teman), sehingga perlu bimbingan dengan ajaran yang memiliki landasan yang benar. Kurangnya ketrampilan sosial siswa dan terbatasnya materi tentang ketrampilan sosial mendorong peneliti untuk menyusun materi ajar. Telah dilakukan penelitian pengembangan untuk menyusun materi ketrampilan sosial kelas X7 SMA Negeri 5 pekanbaru Ajaran 2013/2014. Sehingga peneliti membuat rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut: 1) Bagaimana penyusunan materi tentang Ketrampilan Sosial yang sesuai untuk siswa SMA ditinjau dari kejelasan, sistematika, dukungan gambar, keterbaruan dan kecukupan materi ? 2) Bagaimana kualitas materi yang dihasilkan? Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu: 1) Tersusunnya materi ketrampilan sosial yang sesuai untuk siswa SMA ditinjau dari kejelasan, sistematika, dukungan gambar, keterbaruan dan kecukupan materi, 2) Mengetahui kualitas materi yang dihasilkan. Ketrampilan sosial adalah kemampuan individu untuk berkomunikasi efektif dengan orang lain baik secara verbal maupun nonverbal sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada pada saat itu, dimana ketrampilan ini merupakan perilaku yang dipelajari. Remaja dengan ketrampilan sosial akan mampu mengungkapkan perasaan baik positif maupun negative dalam hubungan interpersonal, tanpa harus melukai orang lain (Hargie, et al.,dalam Gimpel & Merrel, 1998:163). Sedangkan menurut Morgan (Cartledge dan Milburn, 1992: 7) mengemukakan bahwa keterampilan sosial tidak hanya berhubungan dengan kemampuan untuk menginisiasikan dan menjaga interaksi positif dengan orang lain, tetapi berhubungan juga dengan kemampuan untuk mencapai tujuan yang individu miliki untuk berinteraksi dengan orang lain. Secara lebih spesifik, Elksnin & Elksnin (dalam Adiyanti, 1999:7) mengidentifikasi keterampilan sosial dengan beberapa ciri, yaitu: 1) Perilaku interpersonal, 2) Perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri merupakan ketrampilan mengatur diri sendiri dalam situasi sosial, 3) Perilaku yang berhubungan dengan kesuksesan, 4) Peer acceptance, 5) Ketrampilan komunikasi merupakan salah satu ketrampilan yang diperlukan untuk menjalin hubungan sosial yang baik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development/R&D*). Dengan tahapan penelitian Menurut Sugiono (2009:298) langkah – langkah penelitian dan pengembangan meliputi: 1) Identifikasi Masalah, 2) Pengumpulan Informasi, 3) Desain Produk, 4) Validasi Desain, 5) Perbaikan Desain, 6) Uji Coba Produk, 7) Revisi Produk. 8) Uji Coba Pemakaian, 9) Revisi Produk tahap, 10) Produksi Massal. Yang bertindak sebagai validator adalah dosen pembimbing I, dosen pembimbing II, salah satu dosen BK FKIP UR, guru pamong, 6 teman sejawat PL-BKS dan 35 siswa kelas X7 SMA Negeri 5 Pekanbaru. Menurut Nurbowo Budi Utomo,dkk (2011) dalam buku Pengembangan Materi Bimbingan dan Konseling Berbasis Multimedia, penyusunan materi terdiri dari : 1) Apersepsi, 2) materi, 3) Diskusi, 4) Evaluasi, 5) Refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: 1) Dokumentasi menurut Suharsimi Arikunto (2006:158),Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda dan

sebagainya. Instrument penilaian dari data kualitatif kemudian ditabulasikan menjadi data kuantitatif, kemudian dianalisis sehingga dihasilkan penilaian ideal kualitas materi ketrampilan sosial. 2) Skala likert. Skala ini digunakan untuk memperoleh informasi dari responden mengenai persepsi materi yang diberikan.

Adapun prosedur validitas penyusunan materi bimbingan sebagai berikut : 1) Peneliti menyusun materi bimbingan berdasarkan literature (Buku-buku, jurnal, laporan penelitian), 2) Peneliti mengkonsultasikan materi yang telah disusun dengan pembimbing I, pembimbing II dan salah satu dosen Bimbingan Konseling Universitas Riau, 3) Setelah mengkonsultasikan materi yang telah disusun, peneliti merevisi materi berdasarkan saran – saran pembimbing dan salah satu dosen Bimbingan dan Konseling Universitas Riau, 4) Materi yang sudah direvisi kemudian dibaca oleh guru pamong dan teman sejawat peneliti dengan memberikan penilaian dan saran, 5) Peneliti memperbaiki materi berdasarkan saran guru pamong dan rekan sejawat peneliti, 6) Peneliti mengkonsultasikan materi yang sudah direvisi dengan pembimbing I, pembimbing II dan salah satu dosen Bimbingan dan Konseling Universitas Riau. Kemudian disempurnakan kembali materi tersebut sampai siap untuk diuji cobakan kepada siswa, 7) Peneliti melakukan uji coba materi kepada siswa. Teknik analisis data sebagai berikut: 1) Skala Likert, untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden jawaban harus menggambarkan, mendukung pernyataan atau tidak mendukung pernyataan, 2) Penentuan Skor Jawaban, instrument penilaian dari data kualitatif kemudian ditabulasikan menjadi data kuantitatif. 3) Skor ideal merupakan skor yang digunakan untuk menghitung skor untuk menentukan nilai interval skala, 4) Nilai interval skala, skor ideal yang diperoleh kemudian dimasukkan kedalam nilai interval skala menurut S Eko Putro Widoyoko (2009:238): 1) $X > X_i + 1,8 \times sb_i$)= Sangat baik, $X_i + 0,6 \times sb_i < X \leq (X_i + 1,8 \times sb_i)$)= baik, 3) $(X_i - 0,6 \times sb_i) < X \leq (X_i + 0,6 \times sb_i)$)= cukup, 4) $(X_i - 1,8 \times sb_i) < X \leq (X_i - 0,6 \times sb_i)$)=Kurang, 5) $X \leq (X_i - 1,8 \times sb_i)$)=Sangat kurang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini adalah 1). Telah tersusun sebuah materi tentang ketrampilan sosial ditinjau dari kejelasan materi, sistematika materi, dukungan gambar, keterbaruan materi dan kelengkapan materi sebagaimana terlampir. 2) Kualitas materi yang dihasilkan sebagai berikut: 1) Kualitas pada aspek kejelasan materi adalah sangat jelas karena $X > 4,20$ yaitu 4,44 > 4,20 dengan persentase 88,88%. 2) Kualitas pada aspek sistematika materi adalah sistematis karena $3,40 < X \leq 4,20$ yaitu 4,13 dengan persentase 82,66%. 3) Kualitas pada aspek dukungan gambar adalah bagus karena $3,40 < X \leq 4,20$ yaitu 4,15 dengan persentase 83,11%, 4) Kualitas pada aspek keterbaruan materi adalah baru karena $3,40 < X \leq 4,20$ yaitu 4,04 dengan persentase 80,88%, 5) Kualitas pada aspek kelengkapan materi adalah sangat lengkap karena $X > 4,20$ yaitu 4,51 > 4,01 dengan persentase 90,22%, 6) Kualitas pada keseluruhan aspek materi adalah sangat baik karena $X > 4,20$ yaitu 4,25 > 4,20 dengan persentase 85,15%.

Dengan saran-saran dari validator sebagai berikut : 1) Menyebutkan sumber rujukan setiap kutipan (tahun:halaman), 2) Dibuat daftar isi, daftar pustaka, 3) Pada akhir sub bab materi diberikan rangkuman dan latihan/ pertanyaan yang diawali dengan prolog, 4) Tampilan depan/ cover ditambahkan nama pembuat dan pokok bahasan yang ada dalam materi tersebut, 5) Seluruh kutipan yang diambil harus ada pada daftar pustaka dan perhatikan cara penulisan daftar pustaka pada buku panduan tugas akhir

mahasiswa S1 FKIP Universitas Riau, 6) Setiap akhir kutipan harus ada rangkuman atau pendapat dari peneliti, 7) Dalam evaluasi ditambahkan petunjuk pengerjaannya, 8) Setiap gambar diberikan no dan keterangan, 9) Skala penilaian disertai surat pengantar dan keterangan skala, 10) Konsisten dalam penulisan kutipan dan daftar pustaka, 11) Gambar jangan terlalu banyak berbentuk kartun, 12) Materi ditambah lagi dari buku/referensi yang lain, 13) Lebih diperbanyak lagi gambar khususnya pada sub bab faktor yang mempengaruhi ketrampilan sosial, 14) Ada beberapa gambar yang kurang sesuai dengan siswa SMA (pada bagian kenal diri, lingkungan keluarga, dan bermain dengan teman sebaya), 15) Pada evaluasi aspek psikomotorik kolom bentuk perilaku sebaiknya disebutkan langsung point-point oleh peneliti, 16) Gambar dalam ketrampilan sosial itu harus berpasangan / lebih dari 1 orang, 17) Pada pertanyaan evaluasi supaya dikurangi jumlah aitem pertanyaannya karena jika terlalu banyak siswa cepat bosan dan malas untuk mengisinya, 18) Materi untuk siswa SMA masih terlalu sulit, sebaiknya lebih diuraikan lagi.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan tujuan yang ingin dicapai, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini yaitu: 1) Telah tersusun sebuah materi tentang ketrampilan sosial yang sesuai untuk siswa SMA ditinjau dari kejelasan materi, sistematika materi, dukungan gambar, keterbaruan materi dan kelengkapan materi sebagaimana terlampir, 2) Kualitas materi ketrampilan sosial yang dihasilkan secara umum berada dalam kategori Sangat Baik yang meliputi kejelasan materi berada dalam kategori sangat jelas, sistematika materi berada dalam kategori sistematis, dukungan gambar berada dalam kategori bagus, keterbaruan materi berada dalam kategori sangat baru, dan kelengkapan materi berada dalam kategori sangat lengkap.

Adapun rekomendasi dari penulis yaitu: 1) Guru BK dapat menggunakan materi ini dengan berbagai layanan kepada semua siswa pada jam pengembangan diri, 2). Dengan kualitas materi secara keseluruhan yaitu sangat baik, guru BK dapat menggunakan dan mengembangkan materi ketrampilan sosial ini baik dalam sekolah ataupun luar sekolah melalui kegiatan MGMP BK.

Setelah melewati beberapa tahapan hingga penyusunan karya ilmiah ini maka ucapan terima kasih saya sampaikan kepada Bapak Zulfan Saam sebagai Pembimbing I dan Bapak Abu Asyari sebagai Pembimbing II atas bimbingan dan tunjuk beserta ajarannya untuk membimbing penulis dalam penelitian sampai menyelesaikan skripsi dan karya ilmiah ini. Kemudian kepada kedua orangtua beserta keluarga juga teman-teman seperjuangan yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu, yang selalu memotivasi dan memberi informasi dalam penyelesaian tugas akhir ini, semoga apapun yang kita perbuat diridhoi oleh Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanti. 1999. *Skala Ketrampilan Sosial*. Laporan Penelitian. Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Cartledge, G., Milburn, J.F., 1995. *Teaching social skills to children and youth: innovative approaches*. University of Virginia

- Gimpel, G.A &Merrell, K.W., 1998.*Social Skill Of Children and Adolesents :Conceptualization, Assessnent, Treatment*. Mahwah, NJ.Laurance Erlbaum Associates, Inc.
- Nurbowo Budi Utomo, Slamet Windarto& M.Abdul Malik. 2011.*Pengembangan materi Bimbingan dan Konseling Berbasis Multimedia*.Paramitra Publishing.Yogyakarta.
- S Eko Putro Widoyoko.2009.*Evaluasi Program Pembelajaran*.Yogyakarta.Pustaka Pelajar.
- Sugiono.2009.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.Bandung.
- Suharsimi Arikunto. 2006.*Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* . PT Rineka Cipta. Jakarta.

LAMPIRAN MATERI

KETRAMPILAN SOSIAL

Oleh : Sri Utami

POKOK BAHASAN

- **Apa itu Ketrampilan Sosial**
- **Jenis-jenis Ketrampilan Sosial**
- **Faktor yang mempengaruhi Ketrampilan Sosial**
- **Arti penting Ketrampilan Sosial**
- **Upaya mengembangkan Ketrampilan Sosial**



APERSEPSI

Materi Ketrampilan sosial dan kemampuan penyesuaian diri menjadi semakin penting dan krusial manakala anak sudah menginjak masa remaja. Kegagalan remaja dalam menguasai keterampilan-keterampilan sosial akan menyebabkan dia sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya sehingga dapat menyebabkan rasa rendah diri, dikucilkan dari pergaulan, cenderung berperilaku yang kurang normatif dan bahkan dalam perkembangan yang lebih ekstrim, bisa menyebabkan terjadinya gangguan jiwa, kenakalan remaja, tindakan kriminal, tindakan kekerasan dan sebagainya seperti gambar diatas. Pertanyaan: Adakah kamu menemukan perilaku yang berkaitan dengan kegagalan remaja dalam menguasai ketrampilan sosial di lingkungan sekitar kamu ?

KETRAMPILAN SOSIAL

Pengertian Ketrampilan Sosial

Menurut Baron dan Byrne (dalam Edi Purwanta, 2012:183) bahwa ketrampilan sosial merupakan wujud dari perilaku sosial. Perilaku sosial dapat terbentuk melalui kondisi-kondisi yang meliputi tindakan, perasaan, kepercayaan, ingatan, dan penarikan kesimpulan tentang orang lain. Cartledge dan Milburn (1992: 7) mengemukakan bahwa *“In general, social skill are seen as socially acceptable learned behaviors that enable the person to interact with others in ways that elicit positive responses and assist in avoiding negatif responses from them”*. Secara umum, keterampilan sosial dapat dipahami sebagai perilaku yang dipelajari; bisa diterima secara sosial, yang memungkinkan orang berinteraksi dengan orang lain melalui cara-cara yang menghasilkan respon positif dan membantu dalam menghindari respon negatif dari orang lain tersebut.

Jadi keterampilan sosial tidak hanya berhubungan dengan kemampuan untuk mengorganisasikan dan menjaga interaksi positif dengan orang lain, tetapi berhubungan juga dengan kemampuan untuk mencapai tujuan yang individu miliki untuk berinteraksi dengan orang lain. Keterampilan sosial diperlukan dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan keluarga, teman-teman, tetangga, orang-orang ditoko-toko, perkantoran dan sebagainya. Disebutkan dalam hasil penelitiannya bahwa kurang dari tujuh persen orang-orang mengalami kurang mampu menjalin persahabatan atau berteman. Hargie, et al., (dalam Gimpel & Merrel, 1998:163) memberikan pengertian keterampilan sosial (Social Skill) sebagai kemampuan individu untuk berkomunikasi efektif dengan orang lain baik secara verbal maupun nonverbal sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada pada saat itu, di mana keterampilan ini merupakan perilaku yang dipelajari. Keterampilan sosial (*Social Skill*) akan mampu mengungkapkan perasaan baik positif maupun negatif dalam hubungan interpersonal, tanpa harus melukai orang lain.

Tingkah laku verbal adalah tingkah laku berupa kata atau lisan. Kualitas hubungan sebagian ditentukan oleh kata-kata. Oleh sebab itu dalam berkomunikasi sampaikanlah dengan kata-kata yang benar, baik, sopan dan lemah lembut. Agar komunikasi verbal berkualitas dan orang lain mengikuti jalan pikiran kita, Dale Gargie (dalam Zulfan Saam, 2007:133) menyebutkan 12 prinsip sebagai berikut : Menghindari perdebatan, Menghargai pandangan orang lain, jangan pernah mengatakan : “ Anda salah “, Akui kesalahan dengan segera dan sepenuh hati jika anda salah, Memulai dengan bersahabat, Membuat orang lain segera mengatakan “ya”, Membiasakan orang lain berbicara lebih

banyak, Membiarkan orang lain bahwa itu adalah gagasannya, Melihat sesuatu dari sudut pandang lawan bicara kita, Menunjukkan simpati atas gagasan orang lain, Mengajak orang memikirkan motif yang lebih tinggi, Mendramatisasi gagasan anda sendiri, Menyampaikan suatu tantangan. Sedangkan tingkah laku nonverbal perilaku selain kata-kata, seperti senyuman, tatapan mata, posisi dan jarak duduk, belaian, bersalaman, dan anggukan kepala. Prilaku nonverbal disebut juga bahasa tubuh (*body language*). Menurut Dian W & Sri Fatmawati (2012:43) bahasa nonverbal dapat diungkap melalui beberapa saluran, seperti dikemukakan dibawah ini: Ekspresi Wajah, Tatapan mata, Gerakan Tubuh, Sentuhan, Jarak Interpersonal, Parabahasa.

Pertanyaan: 1). Keterampilan sosial siswa SMA sangat perlu dikembangkan, karena siswa SMA masih pada usia mencari jati diri dan pada saat itu adalah masa merindu-puja (masa membutuhkan teman), sehingga perlu bimbingan dengan ajaran yang memiliki landasan yang benar, juga ia sudah memasuki dunia pergaulan yang lebih luas dan pengaruh teman-teman dan lingkungan sosial akan sangat menentukan. Menurut kamu apa ketrampilan sosial itu ?, 2). Berdiskusilah dengan teman sebangkumu! Keterampilan sosial (Social Skill) sebagai kemampuan individu untuk berkomunikasi efektif dengan orang lain baik secara verbal maupun nonverbal sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada pada saat itu. Dalam mengembangkan ketrampilan sosial mana yang paling penting antara komunikasi verbal atau non verbal? Berikan alasannya !

Jenis – Jenis Keterampilan Sosial

Secara lebih spesifik, Elksnin & Elksnin (dalam Adiyanti, 1999:7) mengidentifikasi keterampilan sosial dengan beberapa ciri, yaitu: 1). Perilaku interpersonal, merupakan perilaku yang menyangkut ketrampilan yang dipergunakan selama melakukan interaksi sosial. Perilaku ini disebut juga ketrampilan menjalin persahabatan, misalnya memperkenalkan diri, menawarkan bantuan, dan memberikan atau menerima pujian. 2). Perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri, merupakan ketrampilan mengatur diri sendiri dalam situasi sosial, misalnya ketrampilan menghadapi stress, memahami perasaan orang lain, mengontrol kemarahan dan sejenisnya. 3). Perilaku yang berhubungan dengan kesuksesan akademis, merupakan perilaku atau ketrampilan sosial yang dapat mendukung prestasi belajar di sekolah, misalnya mendengarkan dengan tenang saat guru menerangkan pelajaran, mengerjakan pekerjaan sekolah dengan baik, melakukan apa yang diminta oleh guru, dan semua perilaku yang mengikuti aturan kelas. Dalam penelitian Mistio Mesta Femanda (2012:7) terdapat hubungan yang erat antara kemampuan berinteraksi sosial dengan hasil belajar. Artinya semakin baik kemampuan interaksi sosial pada siswa maka cenderung semakin baik pula hasil belajarnya, sebaliknya semakin tidak baik kemampuan berinteraksi sosial pada siswa maka cenderung semakin tidak baik pula hasil belajarnya. 4). *Peer acceptance*, merupakan perilaku yang berhubungan dengan penerimaan sebaya, misalnya memberi salam, memberi dan meminta informasi, mengajak teman terlibat dalam suatu aktivitas, dan dapat menangkap dengan tepat emosi orang lain. Ternyata hasil penelitian Rita Sinthia (2011:43) menyimpulkan bahwa ada hubungan antara penerimaan sosial kelompok kelas dengan kepercayaan diri pada siswa kelas 1 di SLTP XXX Jakarta tempat penelitiannya. Artinya penerimaan teman sebaya dapat memberikan pengaruh terhadap diri seseorang. 5). Keterampilan komunikasi, merupakan salah satu ketrampilan yang diperlukan untuk menjalin hubungan sosial yang baik.

Pertanyaan: Ketrampilan sosial terdiri dari perilaku interpersonal, perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri, perilaku yang berhubungan dengan kesuksesan akademis, Peer acceptance, dan ketrampilan Komunikasi. Coba renungkan apakah ketrampilan sosial di atas sudah ada pada diri mu ? Setelah itu tuliskan dalam selembar kertas ketrampilan sosial apa yang sudah kamu miliki dan ketrampilan yang akan kamu kembangkan!

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketrampilan Sosial

Sebagai sebuah kemampuan yang diperoleh melalui proses belajar, maka perkembangan ketrampilan sosial anak tergantung pada berbagai faktor, yaitu kondisi anak sendiri serta pengalaman interaksinya dengan lingkungan sebagai sarana dan media pembelajaran. Secara lebih terperinci, faktor-faktor tersebut dapat diuraikan sebagai berikut: 1). Kondisi anak : Ada beberapa kondisi anak yang mempengaruhi tingkat ketrampilan sosial anak, antara lain temperamen anak (Kagan & Bates dalam Rubin, et. al., 1998:619), serta kemampuan sosial kognitif (Robinson & Garber, 1995:162). Penelitian memperlihatkan bahwa anak-anak yang memiliki temperamen sulit dan cenderung mudah terluka secara psikis, biasanya akan takut atau malu-malu dalam menghadapi stimulus sosial yang baru, sedangkan anak-anak yang ramah dan terbuka lebih responsif terhadap lingkungan sosial. Kemampuan mengatur emosi juga mempengaruhi ketrampilan sosial anak. Perkembangan ketrampilan sosial anak juga dipengaruhi oleh kemampuan sosial kognitifnya yaitu ketrampilan memproses semua informasi yang ada dalam proses sosial. 2). Interaksi anak dengan lingkungan, secara umum, pola interaksi anak dan orang tua serta kualitas hubungan pertemanan dan penerimaan anak dalam kelompok merupakan dua faktor eksternal atau lingkungan yang cukup berpengaruh bagi perkembangan sosial anak (Rubin, et al., 1998:947). Anak banyak belajar mengembangkan ketrampilan sosial baik dengan proses *modeling* (peniruan) terhadap perilaku orang tua dan teman sebaya, ataupun melalui penerimaan penghargaan saat melakukan sesuatu yang tepat dan penerimaan hukuman saat melakukan sesuatu yang tidak pantas menurut orang tua dan teman sebaya.

Ketrampilan sosial anak terutama dipengaruhi oleh proses sosialisasinya dengan orang tua yang mulai terjalin sejak awal kelahiran. Melalui proses sosialisasi ini, orang tua menjamin bahwa anak mereka memiliki standar perilaku, sikap, ketrampilan dan motif-motif yang sedapat mungkin sesuai dengan yang diinginkan atau tepat dengan perannya dalam masyarakat (Hetherington & Parke, 1999:158). Nilai, kepercayaan, ketrampilan, sikap dan motif yang disosialisasikan oleh orang tua ini kemudian diinternalisasikan oleh anak dan menjadi dasar perilakunya dalam kehidupan (Kuczynski, et al., 1997:23). Sebagai figure yang paling banyak dengan anak, orang tua tidak hanya berperan dalam mengajarkan ketrampilan sosial secara langsung pada anak, tetapi juga berperan dalam pembentukan hubungan dengan lingkungan terutama dengan teman sebaya. Menurut Pettit & Mize (dalam Rubin, et al., 1998:657), orang tua mempengaruhi perkembangan perilaku sosial, pola interaksi dan kualitas hubungan anak dengan sebayanya melalui : 1) Memberi anak kesempatan untuk berhubungan dengan teman sebayanya, 2) Mengawasi pertemuan anak dengan teman sebayanya (bila dibutuhkan), 3) Mengajarkan anak untuk mampu memenuhi tugas-tugas yang berkaitan dengan hubungan interpersonal dengan teman sebaya; dan, 4) Menegakkan disiplin terhadap perilaku yang tidak dapat diterima dan maladaptive. Jenis permainan yang dilakukan oleh anak juga dapat berpengaruh pada ketrampilan sosialnya, telah

dibuktikan oleh Prista Yuni Istanti (2008:59) dalam penelitiannya bahwa anak yang menyukai permainan yang bersifat soliter memiliki ketrampilan sosial yang lebih rendah dibandingkan dengan anak yang menyukai permainan yang bersifat kooperatif. Permainan kooperatif adalah permainan yang melibatkan interaksi dalam kelompok seperti permainan tradisional yang sudah banyak ditinggalkan oleh anak-anak. Sedangkan permainan soliter adalah permainan yang dilakukan sendirian dan mandiri dari orang lain, asyik sendiri tanpa peduli terhadap orang lain dan keadaan sekitar, seperti game, gadget dan permainan cangih lainnya. Berdasarkan hasil penelitian Euis Kurnianti (2010:25) diketahui dengan mengaplikasikan 30 permainan tradisional pada siswa kelas 1, 2, 3 SDN Bukanagara telah menunjukkan ketrampilan sosial dalam hal kerjasama, menyesuaikan diri, berinteraksi, mengontrol diri, berempati, menaati peraturan dan menghargai orang lain. Diperkuat lagi oleh Mariah Kibtiyah (2003:1) dalam penelitiannya mengatakan permainan kooperatif efektif dalam meningkatkan ketrampilan sosial.

Pemberian kesempatan pada anak untuk menjalin hubungan dengan teman sebaya ini merupakan media bagi anak untuk mencoba dan mengembangkan ketrampilan sosial yang telah didapatnya dari orang tua. Dan dengan adanya pengawasan, orang tua dapat memastikan bahwa anak tetap menginternalisasikan nilai-nilai yang disosialisasikannya. Seiring anak tumbuh semakin besar, pengaruh teman sebaya sangat menonjol sebagai sumber penguat dan model. Anak memperoleh rentang pengetahuan yang luas dan bermacam respon dengan cara mengobservasi dan melakukan imitasi perilaku teman sebayanya, dan dengan adanya *reinforcement* atau penguat anak akan mampu menilai respon mana yang dapat diterima oleh teman-temannya (Hetherington & Parke, 1999:168).

Pertanyaan: 1). Ketrampilan sosial anak tergantung pada berbagai faktor, yaitu kondisi anak sendiri serta pengalaman interaksinya dengan lingkungan sebagai sarana dan media pembelajaran. Apakah ketrampilan sosial itu dapat diturunkan orangtua kepada anaknya (melalui genetik) ?, 2). Ketrampilan sosial anak terutama dipengaruhi oleh proses sosialisasinya dengan orang tua yang mulai terjalin sejak awal kelahiran. Banyak orangtua yang tidak mengizinkan anak untuk keluar rumah, mereka lebih memilih untuk bermain internet, main playstation ataupun menonton tv. Menurut kamu apakah menonton tv dapat membantu mengembangkan ketrampilan sosial mereka ? jelaskan dengan singkat !

Arti Pentingnya Pendidikan Keterampilan Sosial

Johnson dan Johnson (1999: 482) mengemukakan 6 hasil penting dari memiliki keterampilan sosial, yaitu : 1) Perkembangan Kepribadian dan Identitas Hasil pertama adalah perkembangan kepribadian dan identitas karena kebanyakan dari identitas masyarakat dibentuk dari hubungannya dengan orang lain, 2) Mengembangkan Kemampuan Kerja, Produktivitas, dan Kesuksesan Karir, 3) Meningkatkan Kualitas Hidup adalah hasil positif lainnya dari keterampilan sosial karena setiap individu membutuhkan hubungan yang baik, dekat, dan intim dengan individu lainnya, 4) Meningkatkan Kesehatan Fisik, hubungan yang baik dan saling mendukung akan mempengaruhi kesehatan fisik., 5) Meningkatkan Kesehatan Psikologis, penelitian menunjukkan bahwa kesehatan psikologis yang kuat dipengaruhi oleh hubungan positif dan dukungan dari orang lain. Ketidakmampuan mengembangkan dan mempertahankan hubungan yang positif dengan orang lain dapat mengarah pada kecemasan, depresi,

frustasi, dan kesepian, 6) Kemampuan Mengatasi Stress, hasil lain yang tidak kalah pentingnya dari memiliki keterampilan sosial adalah kemampuan mengatasi stress. Dalam penelitian Zikrayati (2000:6) adanya hubungan negative antara ketrampilan sosial dan stress pada anak berbakat dan meyarankan anak-anak tersebut meningkatkan terus ketrampilan sosial yang sudah dimiliki seperti mengikuti kegiatan organisasi, seni, dan kegiatan yang mementingkan kerjasama sehingga salah satu masalah yang sering dihadapi seperti kesulitan dalam bersosialisasi bisa mengurangi permasalahan-permasalahan dialami. Hubungan yang baik dapat membantu individu dalam mengatasi stress dengan memberikan perhatian, informasi, dan feedback.

Pertanyaan: Ada banyak sekali keuntungan memiliki ketrampilan sosial, diantaranya dapat meningkatkan kesehatan psikologis. Bermainlah dengan teman sebangkumu ! Siapa yang paling banyak menyebutkan apa keuntungan mempunyai ketrampilan sosial, dialah pemenangnya! Bagi sang pemenang akan mendapatkan keuntungan dalam permainan selanjutnya

Upaya mengembangkan Ketrampilan Sosial

Kemampuan untuk bergaul dengan orang lain akan paling banyak membantunya merasakan keberhasilan dan kepuasan dalam hidup. Strategi berteman menurut Wentzel dan Erdley (dalam Edi Purwanta, 2012:183) yang memadai meliputi lima kategori hal-hal yang harus dilakukan dalam berteman, yaitu: 1) Inisiatif, terdiri dari mempelajari tentang temannya, memulai perilaku prososial meliputi mengenalkan dirinya sendiri, memulai pembicaraan, melakukan kegiatan bersama. Dalam penelitian Ita Ulansari (2012:142) Ketrampilan siswa yang meliputi ketrampilan komunikasi, kerjasama dan ketrampilan tanggung jawab pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dikategorikan memberikan hasil yang positif. Artinya melakukan kegiatan bersama-sama akan meningkatkan ketrampilan sosial juga mempengaruhi prestasi dalam hal akademis maupun non akademis. a. Hilangkan rasa malu, b. Mulailah sosialisasi, c. Bersikap menyenangkan: jadilah pendengar yang baik, mengakui kesalahan, perhatikan bahasa tubuh, humor. 2) Perilaku prososial; meliputi kejujuran dan sifat dapat dipercaya, bermurah hati, berbagi rasa dan dapat diajak kerjasama. Jika kamu mempunyai perilaku prososial tersebut akan sangat membantu kamu mengembangkan ketrampilan sosial, akan mempunyai banyak teman dan disukai oleh teman kamu. 3) Menghargai diri sendiri dan orang lain, terdiri dari: a. Kenali diri, Ini merupakan bagian dari kecerdasan diri/intrapersonal yang diperlukan anak untuk bisa menjalin hubungan sosial yang baik dengan orang lain. Kenal diri tak hanya sebatas mengenal identitas: siapa namanya, siapa nama orangtuanya, di mana tempat tinggalnya, apakah jenis kelaminnya—lelaki atau perempuan—dan identitas lainnya, tetapi juga mencakup apa kesukaannya, harapan dan keinginannya, maupun perilaku dirinya seperti apa dalam menghadapi lingkungan. b. kenal emosi : Pengenalan aneka emosi seharusnya sudah lebih baik lagi di usia prasekolah. Orang yang mengenal emosinya dengan baik akan belajar mengatur dan mengendalikan emosinya sehingga bisa bersikap dan berperilaku sesuai tuntutan lingkungan. 4) Memberikan dukungan sosial, terdiri dari bersikap suportif, terlibat dalam aktivitas bersama, memuji orang lain. a. Empati: anak harus memiliki keterampilan untuk mengerti dan merasakan emosi orang lain serta mampu untuk merasakan dan membayangkan dirinya berada di posisi orang tersebut, b. Simpati:

Keterampilan untuk mengerti perasaan dan emosi orang lain ini, biasanya dipengaruhi oleh emosi iba atau belas kasihan dan ada suatu tindakan yang ingin dilakukan

Strategi berteman yang tidak memadai meliputi tiga kategori hal-hal yang harus dihindari dalam berteman, yaitu: 1) Agresi secara psikologis, yaitu menunjukkan sikap yang buruk, tidak menghargai, berprasangka buruk, menyalahgunakan orang lain, memaki, kasar, tidak kooperatif, mengabaikan orang lain, tidak mau berbagi rasa, merugikan reputasi orang lain (menyebarkan gosip, mengkritik orang lain), 2) Penampilan diri yang negative, terdiri dari membanggakan diri sendiri, sombong, cemburu, sok aksi, pemberang, merusak, bermusuhan, kejam, penggerutu, marah dalam setiap saat, merugikan diri sendiri, bertindak bodoh, cerewet, menyulut masalah. 3) Perilaku antisocial yang negative, terdiri dari agresi secara fisik (berkelahi, menyerang, merusak, meludahi), agresi verbal (berteriak, mengusik orang lain), tidak jujur, tidak setia, melanggar peraturan sekolah, membolos, menggunakan obat-obatan terlarang.

Pertanyaan: 1) Pemenang dari permainan sebelumnya diberi keistimewaan untuk memperagakan beberapa strategi dalam berteman. Strategi berteman yang memadai meliputi lima langkah kategori hal-hal yang harus dilakukan dalam berteman, yaitu: inisiatif, bersikap menyenangkan, perilaku prososial, menghargai diri sendiri dan orang lain, dan memberikan dukungan sosial. (minimal 2), Bagi yang kalah dalam permainan sebelumnya bertugas untuk menebaknya, Jika yang menebak salah, maka si penebak akan dicoret dengan bedak oleh si peraga.

DISKUSI

1) Mendengarkan musik, 2) Bermain kertas, 3) tidur, 4) mengganggu teman, 5) Asyik sendiri, 6) bergaya punk, 7) Melamun, 8) Menggosip dengan teman sebangku, 9) bermain teropong, 10) menghias jari kuku, 11) bersolek, 12) bermain handphone, 13) Berpacaran dalam kelas, 14) Mencatat yang dijelaskan guru, 15) Mencatat sambil bergurau, 16) Mendengarkan guru menjelaskan, 17 bertanya disaat kurang jelas dengan pertanyaan. Keterampilan sosial merupakan suatu kemampuan mengatur pikiran, emosi dan perilaku untuk memulai dan memelihara hubungan atau interaksi dengan lingkungan sosial secara efektif baik secara verbal maupun non verbal dengan mempertimbangkan norma dan kepentingan sosial serta tujuan pribadi. Buatlah kelompok beranggotakan 5-6 orang. Kemudian diskusikan bersama kelompokmu keterampilan sosial no berapa yang seharusnya ada pada diri seseorang disaat mengikuti les pelajaran diluar ? Berikanlah alasannya!

EVALUASI

Aspek Kognitif. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan tepat dan benar pada selembar kertas !1) Apa yang dimaksud dengan Keterampilan sosial dan berikan contohnya?, 2) Keterampilan sosial tidak hanya berguna di sekolah saja, akan tetapi digunakan dimana saja kita berada. Sebutkan dimana kita menggunakan keterampilan sosial, 3) Siapa saja yang harus memiliki keterampilan sosial tersebut?, 4) Manfaat apa saja yang kita peroleh jika kita memiliki keterampilan sosial ?, 5) Bagaimana cara kita mengembangkan keterampilan sosial?

Aspek Afektif. Jawablah isian berikut dengan Ya atau Tidak pada pilihan yang kamu anggap tepat.1) Keterampilan sosial tidak dibawa sejak lahir tetapi dapat dipelajari,2) Kemampuan sosial tidak hanya berhubungan dengan orang lain saja akan

tetapi berhubungan juga dengan diri sendiri, 3) Memiliki ketrampilan sosial menurut saya penting, 4) Ketrampilan sosial dapat membantu saya dalam kehidupan sehari-hari, 5) Jika saya belajar dengan tekun dan ulet maka saya dapat memiliki ketrampilan sosial yang saya inginkan

Aspek Psikomotorik. Buatlah rencana program pribadi untuk mengembangkan ketrampilan sosial sesuai dengan point sebagai berikut: 1) Prilaku Interpersonal (memperkenalkan diri, menawarkan bantuan), 2) Prilaku yang berhubungan dengan diri sendiri (menghadapi stress, mengendalikan marah), 3) Prilaku yang berhubungan dengan kesuksesan akademis (tidak rebut dalam kelas, memperhatikan pelajaran), 4) Peer Acceptance (meminta informasi, mengajak teman berorganisasi), 5) ketrampilan Komunikasi (mendengarkan teman berbicara, wajah tidak cemberut ketika teman sedang bercerita).

REFLEKSI

Game Silent Quizz: 1) Sediakan bahan kertas-kertas kecil, ditulisi kalimat yang dapat diperagakan, 2) Membuat kelompok maksimal 5 orang, diantara kelompok duduk di tempat berjauhan, agar mereka tidak dapat saling mendengar ataupun melihat, 3) Setiap kelompok menerima selembar kertas bertuliskan kalimat, kemudian memikirkan cara untuk memperagakan istilah tersebut tanpa kata-kata di depan anggota kelompok. 4) Dipilih satu orang untuk menjadi pemimpin permainan yang duduk di tempat lain sambil memegang kertas dengan kalimat, ada 5 kalimat yang masing-masing ditulis seberapa adanya kelompok. 5) Kemudian seorang peserta dari tiap kelompok datang mengambil satu kertas, membaca kalimat di atasnya, menyobek kertas tersebut, dan memperagakan istilah tersebut dengan pantomim di depan kelompoknya. 6) Setiap kali ada anggota kelompok berhasil menebak istilah yang dimaksudkan, dia lari ke pemimpin permainan, mengatakan istilah tersebut dan mengambil kertas berikutnya. Demikian seterusnya, 7) Kelompok yang lebih dulu selesai dengan 5 kalimatnya, menjadi pemenang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanti. 1999. *Skala Ketrampilan Sosial*. Laporan Penelitian tidak dipublikasikan. Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Cartledge, G., & Milburn, J.F., 1995. *Teaching social skills to children and youth: innovative approaches*. University of Virginia.
- Dian W, Sri Fatmawati M. 2012. *Hubungan Interpersonal*. Salemba Humanika. Jakarta.
- Edi Purwanta. 2012. *Modifikasi Prilaku*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Euis Kurniati. 2006. *Program Bimbingan Untuk Mengembangkan Ketrampilan Sosial Anak Melalui Permainan Tradisional*. Tesis tidak dipublikasikan. Bandung.
- Gimpel, G.A & Merrell, K.W., 1998. *Social Skill Of Children and Adolescents : Conceptualization, Assessment, Treatment*, NJ. Laurance Erlbaum Associates, Inc. Mahwah.

- Hetherington, E.M & Parke R.D. 1999. *Child psychology : A contemporary view point (5th ed.Mc Graw-Hill College. .)*. Boston.
- Ita Ulansari.2012.Ketrampilan Sosial Siswa melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Materi Pokok Larutan Penyangga DiSMA N 1 sumberrejo Bojonegoro.*Unesa Journal of Chemical Education Volume 1(1):136-144*.Jurusan Kimia FMIPA UNESA. Semarang.
- Johnson,D., W., & Jhonson, R., T.,1984.*Cooperation In The Classroom*. Edina.Minnesota.A Publication Interaction Book Company.
- Kuczynski, L., Marshall, S. & Schell, K. 1997. Value Socialization in a Bidirectional Context. In J. E. Grusec and L. Kuczynski (eds.) *Parenting and the Internalization of Values: A Handbook of Contemporary Theory*. pp.23-50. N.Y.Wiley.
- Mariah Kibtiyah.2006.Efektivitas Cooperative Games Dalam Meningkatkan Ketrampilan sosial Anak Tamn kanak-kanak (Tinjauan Psikologis).*Jurnal Studi Agama dan Masyarakat, Volume 3(1):60-97*.STAIN. Palangkaraya.
- Mistio Mesa Femanda.2012.Hubungan Antara Kemampuan Berinteraksi Sosial Dengan Hasil Belajar.*Jurnal Ilmiah Konseling, Volume 1(1):1-7*.Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP.Padang.
- Mohamad Surya.2003.*Psikologi Konseling*.Pustaka Bani Quraisy.Bandung.
- Prista Yuni Istanti.2008.*Perbedaan Ketrampilan Sosial antara Anak yang Bermain dengan Permainan yang Bersifat Soliter dengan Anak yang Bermain dengan Permainan yang Bersifat Kooperatif*.Skripsi tidak dipublikasikan.Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata. Semarang.
- Rita Sinthia.2011.Hubungan Antara Penerimaan Sosial Kelompok Kelas Dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa kelas I SLTP XXX Jakarta.*Jurnal Kependidikan Triadik volume 14(1):37-44*.Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Bengkulu.Bengkulu.
- Robinson, N. S & Garber, J. 1995. *Social support and psychopathology across the life span*. Dalam Cicchetti, D. & Cohan, D. J., *Developmental Psychopathology* .Volume 2:162-209.John Wiley and Sons, Inc. New York.
- Rubin, K. H., Bukowski, W. & Parker, J. G. 1998. *Peer interactions, relationship & groups*. Dalam Damon, W. & Eisenberg, N., *Handbook of child psychology Volume 3 : Social, emotional and personality development (ed 5Th):619 - 700*. John Wiley and Sons, Inc. New York.
- Zikrayati.2009.*Hubungan Antara Ketrampilan Sosial dan Stres Pada Anak Berbakat*.Skripsi tidak dipublikasikan.Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.Jakarta
- Zulfan Saam.2007.*Psikologi Keperawatan*.Unri Press Pekanbaru.Pekanbaru.